

Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Membangun Kemandirian Siswa Kelas 7 di SMP Kurnia Zaman Bojong Gintung Cianjur

Siti Nursilah^{1*}, Mia Siti Nurazizah², Hanna Septia Melinda³

¹ Pendidikan Agama Islam, Stit Al-Azami Cianjur, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Stit Al-Azami Cianjur, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Stit Al-Azami Cianjur, Indonesia

sitinursilah57@gmail.com¹, nurazizahmiasiti², hannaseptiamelinda70³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 Juli 2026

Revised 21 Juli 2026

Accepted 31 Juli 2026

Available online 31 Juli 2026

Kata Kunci:

*Model Pembelajaran
Tadabbur Alam; Kemandirian
Peserta Didik; Pendidikan
Karakter.*

Keywords:

*Tadabbur Alam Learning
Model; Student
Independence; Character
Education.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Kemandirian peserta didik merupakan salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan karena berperan dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab, mengambil keputusan, serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Namun, berdasarkan berbagai fenomena di lingkungan pendidikan, masih dijumpai peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian rendah, seperti ketergantungan terhadap guru, kurangnya inisiatif dalam belajar, serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun kemandirian peserta didik adalah melalui penerapan model pembelajaran tadabbur alam yang mengintegrasikan pengalaman belajar langsung dengan refleksi terhadap nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran tadabbur alam dalam membangun kemandirian siswa kelas VII di SMP Kurnia Zama Bojong Gintung Cianjur, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tadabbur alam dilaksanakan melalui tahap perencanaan, orientasi, observasi alam, refleksi, diskusi, dan evaluasi yang mampu mendorong berkembangnya sikap percaya diri, tanggung jawab, disiplin, inisiatif, serta kemampuan mengambil keputusan pada peserta didik. Keberhasilan implementasi model pembelajaran tersebut didukung oleh kompetensi guru, lingkungan belajar yang memadai,

motivasi peserta didik, dan dukungan sekolah, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana, kondisi cuaca, keterbatasan waktu, serta perbedaan kesiapan peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran tadabbur alam dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam membangun kemandirian peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter.

ABSTRACT

Students' independence is one of the essential character traits that should be developed through the educational process, as it enables learners to take responsibility, make decisions, and solve problems independently. However, various educational settings still reveal that many students demonstrate a low level of independence, as reflected in their dependence on teachers, lack of learning initiative, and limited responsibility in completing assigned tasks. One of the learning approaches that can foster students' independence is the implementation of the Tadabbur Alam learning model, which integrates direct learning experiences with reflection on Islamic values. This study aimed to describe the implementation of the Tadabbur Alam learning model in fostering the independence of seventh-grade students at SMP Kurnia Zama Bojong Gintung Cianjur and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This study employed a qualitative approach using a field research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation and were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of the Tadabbur Alam learning model consisted of planning, orientation, nature observation, reflection, discussion, and evaluation, which contributed to the development of students' self-confidence, responsibility, discipline, initiative, and

*Corresponding author

E-mail addresses: sitinursilah57@gmail.com

decision-making skills. The successful implementation of the learning model was supported by teachers' competence, a conducive learning environment, students' motivation, and institutional support, while the main obstacles included limited facilities, weather conditions, time constraints, and differences in students' readiness. Therefore, the Tadabbur Alam learning model can serve as an effective alternative instructional approach to foster students' independence through meaningful learning experiences and character development.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Salah satu karakter yang menjadi tujuan penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak, mengambil keputusan, bertanggung jawab, serta menyelesaikan berbagai permasalahan tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Dalam konteks pendidikan, peserta didik yang memiliki kemandirian akan lebih mampu mengelola proses belajarnya, memiliki inisiatif untuk mencari pengetahuan, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan pembelajaran secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembentukan kemandirian menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakarakter.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mendukung pembentukan karakter kemandirian adalah model pembelajaran tadabbur alam. Model pembelajaran ini memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan mengajak peserta didik melakukan pengamatan, eksplorasi, refleksi, diskusi, serta mengambil hikmah dari berbagai fenomena alam sebagai tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman belajar yang bermakna dengan internalisasi nilai-nilai keislaman. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab. Dengan demikian, model pembelajaran tadabbur alam diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam membangun kemandirian peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan tanggung jawab, kepedulian, dan kemandirian peserta didik. Penelitian Siti Nurhalimah (2020) menyimpulkan bahwa penerapan model *experiential learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Muhammad Ridwan (2021) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran berbasis lingkungan mampu membentuk sikap positif peserta didik, termasuk kemandirian dan kesadaran spiritual. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman memiliki potensi yang besar dalam membangun karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya membahas pembelajaran berbasis lingkungan atau *experiential learning* secara umum tanpa mengkaji secara khusus implementasi model pembelajaran tadabbur alam sebagai suatu model pembelajaran yang memadukan observasi alam dengan refleksi terhadap nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan hasil belajar atau karakter secara umum, sedangkan kajian mengenai proses implementasi model pembelajaran tadabbur alam dalam membangun kemandirian peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih relatif

terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi model pembelajaran tadabbur alam dalam konteks pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena memfokuskan kajian pada implementasi model pembelajaran tadabbur alam dalam membangun kemandirian siswa kelas VII di SMP Kurnia Zamah Bojong Gintung Cianjur. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada efektivitas pembelajaran berbasis lingkungan atau pengalaman belajar secara umum, penelitian ini mengkaji secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran tadabbur alam, pengalaman belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai bagaimana model pembelajaran tadabbur alam diterapkan dalam membangun kemandirian peserta didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran tadabbur alam dalam membangun kemandirian siswa kelas VII di SMP Kurnia Zamah Bojong Gintung Cianjur, mendeskripsikan bentuk-bentuk kemandirian yang berkembang selama proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Adapun rumusan penelitian ini meliputi: (1) bagaimana implementasi model pembelajaran tadabbur alam dalam membangun kemandirian siswa kelas VII di SMP Kurnia Zamah Bojong Gintung Cianjur; (2) bagaimana bentuk kemandirian yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; dan (3) faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran tadabbur alam dalam membangun kemandirian peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter kemandirian peserta didik.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi model pembelajaran tadabbur alam dalam membangun kemandirian siswa kelas VII di SMP Kurnia Zamah Bojong Gintung Cianjur. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan realitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami berbagai aktivitas, pengalaman, serta interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran tadabbur alam tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan diperolehnya gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, bentuk kemandirian yang berkembang pada peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi model tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SMP Kurnia Zamah Bojong Gintung Cianjur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VII yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan model pembelajaran tadabbur alam. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan,

pengalaman, dan informasi yang relevan mengenai implementasi model pembelajaran tadabbur alam sehingga mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai proses pelaksanaan model pembelajaran tadabbur alam, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi yang dilakukan guru. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, pengalaman belajar peserta didik, bentuk-bentuk kemandirian yang berkembang, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen, seperti modul pembelajaran, perangkat ajar, foto kegiatan, jadwal pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran tadabbur alam.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Selain itu, peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan serta pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh agar informasi yang digunakan benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penerapan berbagai teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antarkomponen penelitian dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi terhadap seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi model pembelajaran tadabbur alam, bentuk kemandirian peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Proses penelitian dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari studi pendahuluan, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis terhadap seluruh data yang diperoleh. Selama proses penelitian, peneliti menjaga objektivitas dengan mendeskripsikan fakta berdasarkan temuan di lapangan tanpa melakukan rekayasa terhadap data. Melalui tahapan tersebut diharapkan diperoleh hasil penelitian yang mampu memberikan gambaran secara utuh mengenai implementasi model pembelajaran tadabbur alam dalam membangun kemandirian siswa kelas VII di SMP Kurnia Zamah Bojong Gintung Cianjur serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran berbasis pendidikan karakter di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran tadabbur alam di kelas VII SMP Kurnia Zamah Bojong Gintung Cianjur telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, modul ajar, serta menentukan lingkungan yang akan dijadikan sumber belajar. Tahap

pelaksanaan dilaksanakan melalui kegiatan observasi terhadap lingkungan sekitar, diskusi kelompok, refleksi, dan presentasi hasil pengamatan, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap laporan hasil pengamatan, presentasi peserta didik, dan kemampuan menghubungkan fenomena alam dengan nilai-nilai keislaman. Proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aktif, dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tadabbur alam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Penerapan model pembelajaran tadabbur alam memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peserta didik menunjukkan perubahan pada beberapa indikator kemandirian, yaitu meningkatnya kemampuan mengambil inisiatif, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, rasa percaya diri ketika menyampaikan pendapat, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung kepada guru maupun teman. Peserta didik menjadi lebih aktif melakukan pengamatan, mencari informasi, mengajukan pertanyaan, serta menyimpulkan hasil pengamatan secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan tadabbur alam mampu mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Keberhasilan implementasi model pembelajaran tadabbur alam dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang masih asri dan memiliki berbagai objek alam memudahkan guru melaksanakan kegiatan observasi secara langsung. Selain itu, dukungan kepala sekolah, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, antusiasme peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana turut mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Sebaliknya, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi cuaca yang tidak menentu, perbedaan karakteristik peserta didik, keterbatasan fasilitas pendukung tertentu, serta perlunya pengawasan yang lebih intensif ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas penerapan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran tadabbur alam sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Pada proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan observasi, berdiskusi, merefleksikan hasil pengamatan, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa tanggung jawab, serta kemandirian dalam belajar. Temuan ini memperkuat pendapat Rusman yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman peserta didik.

Discussion

Implementasi model pembelajaran tadabbur alam yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara sistematis dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tadabbur alam mampu membangun kemandirian siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Kemandirian tersebut tampak pada meningkatnya rasa tanggung jawab, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan mengambil keputusan, serta inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk karakter mandiri.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Integrasi kegiatan observasi alam dengan refleksi terhadap nilai-nilai keislaman menjadi ciri khas model pembelajaran tadabbur alam yang membedakannya dari pembelajaran berbasis lingkungan pada umumnya. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai fenomena alam, tetapi juga mengembangkan kesadaran spiritual, rasa syukur, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Faktor pendukung berupa kompetensi guru, lingkungan sekolah, motivasi peserta didik, dan dukungan sekolah menjadi unsur penting dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran tadabbur alam. Sebaliknya, keterbatasan waktu, kondisi cuaca, dan perbedaan karakteristik peserta didik menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang fleksibel serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi di lapangan agar tujuan pembelajaran dan pembentukan kemandirian peserta didik dapat tercapai secara optimal.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran tadabbur alam di SMP Kurnia Zamah Bojong Gintung Cianjur telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Penerapan model pembelajaran ini mampu membangun kemandirian siswa kelas VII yang ditunjukkan melalui meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Keberhasilan implementasi model pembelajaran tadabbur alam didukung oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan observasi, motivasi belajar siswa, serta dukungan dari pihak sekolah. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi cuaca yang tidak menentu, perbedaan karakteristik siswa, dan keterbatasan beberapa sarana pendukung. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui penyesuaian strategi pembelajaran oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Oleh karena itu, model pembelajaran tadabbur alam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam membangun kemandirian siswa sekaligus memperkuat pendidikan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

5. REFERENCES

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan: Teori dan praktik dalam pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Djamarah, S. B. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Hasanah, U., & Arifin, Z. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 142–154.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Kemdikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Kencana.
- Rusman. (2022). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-4). Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2021). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. Kencana.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.